



## Pendidikan jiwa kepemimpinan di sekolah

Sukatin<sup>1</sup>, Cindy Oktafia<sup>2</sup>, Riza Purnama Sari<sup>3</sup>, Aas Ariska<sup>4</sup>, Siti Dwi Yusniar<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari

<sup>1</sup>[Shukatin@gmail.com](mailto:Shukatin@gmail.com), <sup>2</sup>[cindybulian7@gmail.com](mailto:cindybulian7@gmail.com), <sup>3</sup>[rizasari852@gmail.com](mailto:rizasari852@gmail.com), <sup>4</sup>[aasariska2809@gmail.com](mailto:aasariska2809@gmail.com),

<sup>5</sup>[yusniarsitidwi@gmail.com](mailto:yusniarsitidwi@gmail.com)

---

**Info Artikel :**

Diterima :

5 November 2022

Disetujui :

20 November 2022

Dipublikasikan :

25 November 2022

---

**ABSTRAK**

Sikap setiap orang sama dalam perkembangannya, tetapi berbeda dalam pembentukannya. Pada dasarnya, pembentukan sikap tidak terjadi dengan sembarangan. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu. Interaksi sosial di dalam kelompok maupun di luar kelompok bisa mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru. Kualitas kepemimpinan tentu saja tidak datang begitu saja. Ia harus dibangun melalui proses yang panjang. Pengembangan sikap kepemimpinan idealnya dilakukan sejak dini. Yakni sejak masa anak-anak. Dan di sinilah peran Ustadzah dan orang tua. Peran Ustadzah ketika berada di suatu lembaga, lembaga formal maupun non formal. Sedangkan peran orang tua ketika berada di rumah. Pemimpin merupakan hal yang esensial dalam tatanan hidup. Baik dalam lingkup terkecil (diri sendiri) hingga lingkup besar (negara). Pemimpin ibarat sebuah kepala yang menjadi organ vital dari seluruh anggota tubuh. Sebuah perkataan yang sering diungkapkan "Akal sehat ada pada tubuh yang sehat" artinya apabila akal terganggu, maka semua aktivitas anggota tubuh yang lain akan terganggu. Itulah posisi pemimpin ibarat organ vital (kepala) di tubuh manusia.

**Kata Kunci :** Pendidikan, Jiwa Kepemimpinan, Sekolah

---

**ABSTRACT**

*Everyone's attitude is the same in its development, but different in its formation. Basically, the formation of attitudes does not happen haphazardly. Its formation always takes place in human interaction and is related to certain objects. Social interactions within and outside the group can change attitudes or form new attitudes. Leadership qualities, of course, don't just come. It must be built through a long process. Development of leadership attitudes should ideally be carried out from an early age. That is, since childhood. And this is where the role of Ustadzah and parents is. The role of Ustadzah when in an institution, formal or non-formal. While the role of parents when at home. Leaders are essential in the order of life. Both in the smallest scope (self) to the large scope (country). The leader is like a head which is a vital organ of all members of the body. A saying that is often expressed "Common sense is in a healthy body" means that if the mind is disturbed, then all the activities of other body parts will be disturbed. That is the position of the leader like a vital organ (head) in the human body.*

**Keywords:** Education, Leadership Spirit, School



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

## PENDAHULUAN

Pemimpin adalah potensi yang dimiliki oleh setiap orang. Sedangkan kepemimpinan adalah sebuah proses yang terbentuk oleh nilai yang diyakini akan membawa kebenaran dan kemaslahatan. Dalam perkembangannya setiap orang mempunyai kesamaan, tetapi berbeda dalam pembentukan sikapnya. Karena pada dasarnya, pembentukan sikap tidak terjadi dengan sembarangan. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu. Interaksi sosial didalam kelompok ataupun diluar kelompok bisa mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru.

Pentingnya mempunyai sosok pemimpin yang ideal adalah kebutuhan yang sangat dibutuhkan dalam suatu kelompok atau organisasi. Karena pemimpin yang ideal dapat menjalankan tugas sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun terkadang ada beberapa pemimpin yang kurang layak dalam memimpin suatu kelompok karena tidak mempunyai jiwa kepemimpinan atau pemimpin

tersebut mempunyai sifat buruk dan kurangnya moral serta etika yang dapat merugikan diri sendiri dan anggota yang dipimpinnya.

Kualitas kepemimpinan tidak datang begitu saja, ia harus dibangun melalui proses yang panjang. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan hendaknya ditanamkan sejak usia dini dalam diri seseorang dan didukung oleh lingkungan sekitarnya seperti keluarga, sekolah, majelis, dan lain sebagainya. Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu, baik ilmu pengetahuan maupun untuk mengembangkan kepribadiannya, salah satunya yaitu menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Seharusnya dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan menjadi kewajiban dan bagian yang tidak boleh terpisahkan dalam proses pendidikan untuk para pelajar, dengan cara diadakan dan disibukkan dalam aktivitas-aktivitas kegiatan lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara dan teknik kajian pustaka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan**

Pendidikan merupakan hal yang fundamental dalam kehidupan manusia. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula statusnya sosialnya dalam masyarakat, walaupun tingkat sosial seseorang ini tidak dapat diramalkan sepenuhnya berdasarkan pendidikan saja namun pendidikan yang tinggi berkaitan erat dengan kedudukan sosial yang tinggi.

Pendidikan dianggap sebagai jalan untuk mencapai kedudukan yang lebih baik di dalam masyarakat. Makin tinggi pendidikan yang diperoleh makin besar harapan untuk mencapai tujuan itu, dengan demikian terbuka kesempatan meningkatkan golongan sosial yang lebih tinggi. Pendidikan dilihat sebagai kesempatan untuk beralih dari golongan yang satu ke golongan yang lebih tinggi (Hanifah, 2016).

Dengan kata lain pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa. Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat berfikir dan perilaku warga negaranya. Pendidikan sebagai hasil peradaban bangsa diwariskan secara turun temurun pada generasi berikutnya yang dalam perkembangannya akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatnya nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang lebih sempurna (Kadir, 2015).

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung (Sanjaya, 2015).

Dalam era globalisasi, kesejahteraan bangsa selain sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, juga pada modal intelektual, modal sosial dan kepercayaan. Dengan demikian, tuntutan untuk terus menerus memutakhirkan pengetahuan menjadi suatu keharusan. Peranan pendidikan formal dalam hal penyediaan sumber daya manusia menjadi sangat penting sekali disamping pendidikan informal dan non formal. Dalam pendidikan formal tingkat pendidikan menengah dimana anak dibekali iptek dan imtaq maka akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Aji et al., 2018).

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung (Abdullah, 2017).

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu, sehingga tercipta pola hidup pribadi dan sosial yang baik. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaan.

## Jiwa Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu proses pelaksanaan tugas pemimpin, mengalir dari atas ke bawah, yang berfungsi untuk mendisiplinkan, kegiatan para karyawan melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan sebagai konsep manajemen dapat dirumuskan dalam berbagai macam definisi tergantung dari mana titik tolak pikirnya. Kepemimpinan adalah sebagai proses mempengaruhi aktivitas dari individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Dengan demikian kepemimpinan adalah bagian penting dari manajemen, sehingga dalam hal ini para manajer harus merencanakan dan mengorganisasikan serta mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan.

Jika ada seorang da'i, maka tentu ada mad'u. Da'i yang merupakan seorang yang berdakwah (menyeru), sedangkan mad'u adalah orang yang didakwahi (diseru). Da'i yang merupakan subjek, sedangkan mad'u merupakan objek dari da'i itu sendiri atau disebut dengan pengikut. Dalam konteks kepemimpinan, seorang pemimpin adalah seseorang yang dapat menggerakkan dan mempengaruhi anggota-anggotanya.

Dengan kata lain, tugas utama seorang pemimpin adalah mengayomi (to guide) anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu. Seorang pemimpin sudah seharusnya memainkan peran yang sangat penting baik dalam tingkah laku maupun dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam organisasi yang dipimpin. Seorang pemimpin juga adalah seorang yang dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk mengerahkan usaha bersama guna mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan (Mulyono, 2009).

Menurut House dalam Gary Yukl, mengatakan bahwa : Kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi (Yukl, 2010). Menurut Stephen Robinson dalam buku Hamzah B. Uno yang mendefinisikan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sesuatu kelompok agar tercapai tujuan yang diharapkan (Soehari, 2021). Iman mendefinisikan gaya kepemimpinan sebagai pola perilaku dan strategi yang sering disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin (Warsono, 2017).

Kepemimpinan pada dasarnya tidak ditentukan oleh pangkat, jabatan, dan kedudukan seseorang. Kepemimpinan muncul bukan dari kondisi eksternal dari keindahan seseorang, melainkan dari keindahan jiwanya (*inner beauty*). Kepemimpinan muncul dari sebuah proses panjang dan sebuah keputusan untuk menjadi pemimpin. Seseorang dapat dikatakan sebagai seorang pemimpin ketika:

1. Dia menemukan keyakinan dasar (*core-belief*) dan nilai-nilai dasar (*core-values*) yang dijadikan pegangan hidupnya
2. Dia menetapkan visi dan misi hidupnya
3. Dia merasa damai dalam dirinya (*inner-space*)
4. Dia memiliki karakter yang kokoh (integritas)
5. Ucapan dan tindakannya mampu memberikan pengaruh kepada orang lain secara sukarela
6. Keberadaannya mendorong perubahan dalam organisasinya. (Salam, 2018)

Berhasil tidaknya suatu organisasi salah satunya ditentukan oleh kepemimpinan yang memimpin organisasi, bahkan maju mundurnya suatu organisasi sering di identikkan dengan perilaku kepemimpinan dari pimpinannya. Dengan demikian, pemimpin harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan organisasi atau lembaga yang dipimpin, hal ini menempatkan posisi pemimpin yang sangat penting dalam suatu organisasi atau pada lembaga tertentu. Sementara itu nawawi mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan menggerakkan, memberi motivasi, dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan (Hasbi et al., 2021).

Menurut Yukl dalam Husaini Usman, beberapa devinisi tentang kepemimpinan yang dianggap cukup mewakili selama ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok kesuatu tujuan yang ingin dicapai bersama.

2. Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi antar pribadi dalam suatu situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi kearah pencapaian tujuan satu atau beberapa tujuan tertentu.
3. Kepemimpinan adalah pembentukan awal serta pemeliharaan struktur dalam harapan dan interaksi.
4. Kepemimpinan adalah peningkatan pengaruh sedikit demi sedikit, pada dan berada diatas kepatuhan mekanis terhadap pengarahan-pengarahan rutin organisasi.
5. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang di organisasi kearah pencapaian tujuan.
6. Kepemimpinan adalah sebuah proses memberikan arti (pengarah yang berarti) terhadap usaha kolektif, dan yang mengakibatkan kesetiaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran (Suparlan, 2022).

Dari beberapa definisi tentang pemimpin dan kepemimpinan ada beberapa pendapat tentang gaya kepemimpinan yang harus dimiliki seorang pemimpin, dalam hal ini penulis memfokuskan pada Gaya Kepemimpinan Partisipatif: Menurut Kurniadin gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang sering disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin (Harun, 2013).

Ikutilah perintah Allah dan Rasul-Nya, begitu juga orang-orang yang memerintahi urusan kamu (*ulil-amri*), seperti raja, presiden, ulama-ulama dan orang-orang cerdas pandai, yaitu jika mereka telah bermusyawarat tentang menetapkan suatu hukum yang tidak melanggar Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Maka hukum (undang-undang) yang mereka tetapkan itu wajiblah kita turut. Tetapi mereka menyuruh mengerjakan kejahatan seperti menipu, berdusta, dsb, maka tiadalah wajib kita turuti. Jika kamu berbantah-bantah dalam suatu perkara, hendaklah orang-orang ahli pengetahuan ('alim) menyelidiki hukumnya dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad. Kemudian hendaklah hukum perkara tu menurut keterangan yang tersebut didalamnya. Tetapi jika tidak dipeoleh keterangan yang jelas dalam kedua-duanya, hendaklah turut undang-undang umum (Qa'idah) yang tertera dalam keduanya, yaitu dengan memikirkan baik buruknya, melarat manfaatnya.

Kepemimpinan lebih bersifat fungsional yang akan dibedakan dengan tipe-tipe tertentu. Kepemimpinan juga merupakan pelaksanaan dari keterampilan mengelola orang lain sebagai bawahannya, mengelola sumber daya manusia dan sumber daya organisasi secara umum. Oleh karena itu, setiap pemimpin harus memiliki *managerial skill* yang sangat berpengaruh kepada kekuasaan yang dimilikinya (Sauri et al., 2018).

## Sekolah

Sekolah berasal dari bahasa Latin, yaitu *skhhole*, *scola*, *scolae* atau *skhola* yang berarti waktu luang atau waktu senggang. Sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah kegiatan mereka yang utama, yaitu bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang ialah mempelajari cara berhitung, membaca huruf-huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni). Untuk mendampingi dalam kegiatan sekolah anak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan-kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajarannya.

Sekolah adalah salah satu lembaga formal sebagai pusat kegiatan belajar mengajar yang menjadi tumpuan harapan orang tua, masyarakat dan pemerintah karena sekolah memberikan pelayanan, pendidikan, pengajaran, dan pelatihan untuk memperoleh pengetahuan baru.

Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan. Sedangkan berdasarkan undang-undang no 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Sekolah adalah bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang dan sekolah juga merupakan alat untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan memenuhi standar nasional pendidikan.

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib dalam upaya menciptakan anak didik yang mengalami kemajuan setelah mengalami proses melalui pembelajaran. Menurut negara, nama-nama untuk sekolah-sekolah itu bervariasi, akan tetapi umumnya termasuk sekolah dasar untuk anak-anak muda dan sekolah menengah untuk remaja yang telah menyelesaikan pendidikan dasar.

Selain itu sekolah inti, anak didik di negara tertentu juga memiliki akses dan mengikuti sekolah, baik sebelum maupun sesudah pendidikan dasar dan menengah. TK (Taman Kanak-kanak) atau prasekolah menyediakan sekolah untuk beberapa anak yang masih muda (biasanya pada umum 3 sampai 5 tahun). Universitas, sekolah kejuruan, universitas (perguruan tinggi) tersedia pula setelah sekolah menengah. Suatu sekolah mungkin saja didedikasikan untuk satu bidang tertentu, misalnya seperti sekolah ekonomi atau sekolah tari. Alternatif dapat menyediakan kurikulum dan metode nontradisional. Ada juga sekolah non-pemerintah yang disebut sekolah swasta (private schools).

Sekolah swasta mungkin untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus ketika pemerintah tidak bisa memberi sekolah khusus bagi mereka, keagamaan, seperti sekolah Islam (madrasah, pesantren), sekolah Kristen, sekolah Katolik dan lain sebagainya yang memiliki standar lebih tinggi untuk mempersiapkan prestasi pribadi anak didik. Sekolah untuk orang dewasa meliputi lembaga pelatihan perusahaan dan pelatihan militer. Sekolah sebagai organisasi adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik itu yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, dimana fungsinya sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara.

Pada dasarnya sebagai makhluk yang selalu hidup bersamasama, manusia membentuk suatu organisasi sosial untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang tidak dapat mereka capai sendiri. Terbentuknya lembaga sosial itu berawal dari norma-norma yang dianggap penting dalam kehidupan bermasyarakat dan individu yang saling membutuhkan kemudian timbul aturan-aturan yang dinamakan norma kemasyarakatan. Lembaga sosial sering disebut dengan pranata sosial.

Sekolah sebagai organisasi adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik itu yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, dimana fungsinya sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Pada dasarnya sebagai makhluk yang selalu hidup bersamasama, manusia membentuk suatu organisasi sosial untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang tidak dapat mereka capai sendiri. Terbentuknya lembaga sosial itu berawal dari norma-norma yang dianggap penting dalam kehidupan bermasyarakat dan individu yang saling membutuhkan kemudian timbul aturan-aturan yang dinamakan norma kemasyarakatan. Lembaga sosial sering disebut dengan pranata sosial.

## KESIMPULAN

Jiwa kepemimpinan ini terdiri dari kemampuan sosial (kepekaan terhadap situasi sosial dan mampu berperan sesuai dengan situasi); kebijaksanaan (terbuka terhadap sudut pandang orang lain), keberanian (dalam mempertahankan dan melakukan hal yang dianggap benar), mampu mengatasi permasalahan, mampu membuat keputusan (mengetahui kapan harus membuat keputusan), dan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49.
- Aji, R., Arifien, M., & Prasetyo, S. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Lulusan Smp Tidak Melanjutkan Ke Jenjang Sma/Sederajat Di Desa Kumesu Kecamatan Reban Kabupaten Batang Tahun 2015. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 3(1), 37–44.
- Hanifah, N. (2016). *Sosiologi pendidikan*. UPI Sumedang Press.
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3).
- Hasbi, I., Fuadi, A., Nadeak, B., Arifudin, O., Juliastuti, J., Lestari, A. S., Utomo, W. T., Rianita, N. M., Fatmasari, R., & Pasaribu, E. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Widina Bhakti Persada Bandung.

- Kadir, A. (2015). *Dasar-dasar pendidikan*. Kencana.
- Mulyono, M. (2009). *Educational leadership: Mewujudkan efektifitas kepemimpinan pendidikan*. UIN-Maliki Press.
- Salam, A. (2018). Pendidikan Agama Islam Sebagai Basis Pembinaan Nilai-Nilai Rohani Peserta Didik. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 2(1), 286–296.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Sauri, A. S., Widyasari, W., & Sesrita, A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Tadbir Muwahhid*, 2(1), 73–86.
- Soehari, H. (2021). Motivasi dan Pengukurannya. *Jurnal Visi Manajemen*, 7(1), 43–55.
- Suparlan, M. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah: dari Teori sampai dengan Praktik*. Bumi Aksara.
- Warsono, W. (2017). Guru: antara pendidik, profesi, dan aktor sosial. *The Journal of Society and Media*, 1(1), 1–10.
- Yukl, G. (2010). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. PT Indeks.